

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Penelitian lapangan dipilih karena data penelitian diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu melalui interaksi dengan subjek penelitian dan pengamatan terhadap aktivitas yang diteliti. Sifat deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan penyuluhan agama Islam Guru Ahmad Saukani terhadap ibu-ibu di Desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk, meliputi proses pelaksanaan penyuluhan, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, serta dampak yang dirasakan oleh jamaah pengajian. Melalui jenis penelitian ini, peneliti berupaya menyajikan gambaran yang rinci dan sistematis tentang pelaksanaan penyuluhan agama islam, yang mencakup bentuk kegiatan, unsur, tujuan penyuluhan agama Islam, serta pola interaksi yang terjalin antara penyuluh agama dengan para ibu-ibu sebagai sasaran penyuluhan. Data yang diperoleh tidak dimaksudkan untuk diuji secara statistik, melainkan dianalisis guna menangkap makna, pola, dan kecenderungan yang muncul dari pengalaman, pemahaman, dan pandangan para subjek penelitian terkait kegiatan penyuluhan agama islam tersebut.

Menurut Creswell, lapangan (field research) yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena tertentu. Pendekatan ini menekankan deskripsi mendalam tentang proses, konteks, dan pengalaman partisipan dalam latar alamiah mereka.⁴⁹ Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti membangun pemahaman berdasarkan perspektif subjek penelitian sendiri, sehingga cocok untuk jenis penelitian untuk menggali fenomena secara alami dan mendetail.

Sesuai dengan pandangan tersebut, Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data lapangan yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, fokus utama bukan pada generalisasi temuan, melainkan pada pemaknaan data serta pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.⁵⁰

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sesuai kondisi nyata di lapangan. Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sementara data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskripsi berbasis kata-kata. Fokus utama penelitian kualitatif adalah memahami makna,

⁴⁹ J W Creswell and J D Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2022). 6

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2023). 9-12

proses, dan kondisi sosial terkait fenomena yang diteliti, sehingga hasilnya tidak menekankan perhitungan angka atau generalisasi, melainkan pemahaman mendalam dari sudut pandang subjek penelitian.⁵¹

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara menyeluruh sesuai dengan kondisi sebenarnya, karena penelitian dilakukan tanpa mengubah atau merekayasa situasi objek penelitian. Data diperoleh dari pengalaman langsung subjek penelitian serta interaksi selama proses berlangsung, sehingga memberikan gambaran jelas tentang realitas lapangan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk penelitian ini, karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam guru Ahmad Saukani terhadap ibu-ibu di desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk, termasuk nilai-nilai religius yang disampaikan, bentuk kegiatan yang dilakukan serta pengalaman yang dirasakan oleh para ibu-ibu dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data dalam suatu penelitian, yaitu individu atau kelompok yang menyediakan informasi serta data penting bagi peneliti selama proses pengumpulan data. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan keterlibatan langsung mereka dengan fokus masalah yang sedang diteliti.⁵² Subjek

⁵¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020. 19

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).174

dalam penelitian ini adalah Guru Ahmad Saukani sebagai penyuluh agama Islam serta ibu-ibu jamaah pengajian yang secara rutin mengikuti kegiatan penyuluhan agama Islam yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu di Desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk. Adapun ibu-ibu jamaah yang menjadi subjek penelitian dan diwawancarai oleh peneliti terdiri atas Ibu Khadijah, Ibu Rasidah, Ibu Juairiah, Ibu Bastiah, dan Ibu Hj. Bahjiah. Mereka dipilih karena terlibat secara aktif dalam kegiatan penyuluhan agama Islam, baik sebagai penerima materi penyuluhan maupun sebagai pihak yang merasakan secara langsung dampak dari kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh Guru Ahmad Saukani.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada fokus utama permasalahan atau sasaran pokok yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam suatu penelitian. Objek ini berkaitan erat dengan hal-hal spesifik yang diteliti, sehingga menjadi pondasi utama untuk menentukan jenis data yang perlu dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara mendalam.⁵³ Objek dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan penyuluhan agama islam, dan dampak terhadap pemahaman ibu-ibu setelah pelaksanaan penyuluhan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau area geografis diman fenomena sosial atau aktivitas yang menjadi pusat penelitian secara aktif berlangsung. Penentuan lokasi ini harus disesuaikan secara cermat dengan tujuan penelitian dan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2023). 277

rumusan masalah utama agar data yang terkumpul benar-benar relevan, akurat, dan mendalam.⁵⁴ Pada penelitian ini dilaksanakan di lokasi Desa Tajau Landung Rt. 002, Rw. 000, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan 70653.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan unsur penting dalam setiap penelitian karena berfungsi sebagai fondasi utama untuk menjawab rumusan masalah secara ilmiah dan meyakinkan. Data mencakup segala bentuk fakta, informasi, keterangan, atau bukti yang dapat memberikan gambaran jelas mengenai objek penelitian yang sedang diteliti.⁵⁵ Data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder sesuai dengan sumber perolehannya.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berupa informasi mengenai pelaksanaan dan dampak penyuluhan agama Islam Guru Ahmad Saukani terhadap ibu-ibu yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait pelaksanaan serta dampak penyuluhan agama islam.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2023). 389-380

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2023). 137

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung data primer seperti dokumen, arsip, dan literatur yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil lembaga, jadwal kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penyuluhan agama islam Guru Ahmad Saukani.

2. Sumber Data

Menurut Moleong, sumber data penelitian kualitatif mencakup kata-kata dan perbuatan responden, serta berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang langsung terlibat dalam kegiatan yang diteliti, karena mereka dianggap mampu menyediakan informasi yang mendalam dan tepat sasaran.⁵⁶ Berdasarkan pemahaman itu, sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni responden dan informan, yang masing-masing berperan berbeda dalam menyediakan data guna mencapai tujuan penelitian.

a. Responden

Responden adalah pihak yang dimintai keterangan atau tanggapan sesuai kebutuhan penelitian. Mereka memberikan data melalui jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti, sehingga responden berperan penting dalam memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan yang teliti. Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk,

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 158

karena mereka secara langsung mengikuti dan merasakan proses Penyuluhan Agama Islam oleh Guru Ahmad Saukani. Melalui responden ini, peneliti memperoleh data mengenai bentuk penyuluhan yang diterapkan serta pengalaman ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan tersebut, baik dari segi materi penyuluhan, metode penyampaian maupun dampak yang dirasakan.

b. Informan

Informan didefinisikan sebagai individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang situasi dan kondisi objek penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah Guru Ahmad Saukani sebagai penyuluh agama Islam yang melaksanakan kegiatan pengajian bagi ibu-ibu di Desa Tajau Landung. Adapun informan pendukung terdiri atas tuan rumah tempat pelaksanaan pengajian yaitu rumah ibu Hj. Bahjiah, beberapa jamaah ibu-ibu yang aktif mengikuti pengajian di antaranya Ibu Khadijah, Ibu Rasidah, Ibu Juairiah, Ibu Bastiah, dan Ibu Hj. Bahjiah, serta tokoh masyarakat bapak Pahrurraji selaku Kepala Desa yang mengetahui pelaksanaan kegiatan tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan fokus penelitian. Guru Ahmad Saukani dipilih sebagai informan kunci karena memiliki otoritas dan pemahaman komprehensif mengenai perencanaan, tujuan, serta kebijakan pelaksanaan penyuluhan agama islam terhadap ibu-ibu di Desa Tajau Landung kecamatan sungai tabuk, mulai dari penyampaian materi, penerapan metode dakwah hingga evaluasi hasil kegiatan. Melalui informan tersebut peneliti memperoleh data yang mendalam dan menyeluruh tentang proses

penyuluhan, sehingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah strategis dalam penelitian kualitatif guna memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh. Menurut Creswell, pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa teknik pokok, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut agar data yang diperoleh saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk menyaksikan secara langsung kegiatan penyuluhan agama islam yang dilaksanakan oleh Guru Ahmad Saukani terhadap ibu-ibu di Desa Tajau Landung kecamatan sungai tabuk. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami dinamika sosial, interaksi antara penyuluh dan peserta, guna mengungkap informasi tentang pelaksanaan penyuluhan, dampak yang dirasakan ibu-ibu serta nilai-nilai keislaman yang ditanamkan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, serta pemahaman subjek penelitian. Wawancara dilakukan kepada Guru Ahmad Saukani sebagai penyuluh utama, tokoh pendukung,

⁵⁷ John W. Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014). 183

dan ibu-ibu sebagai jamaah di Desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk guna menggali informasi mengenai pelaksanaan penyuluhan agama islam, nilai-nilai keislaman yang ditanamkan serta dampak yang dirasakan ibu-ibu setelah penyuluhan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk melengkapi temuan dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan mencakup profil penyuluh, jadwal kegiatan penyuluhan, catatan sesi penyuluhan, foto kegiatan, serta arsip terkait lainnya yang relevan dengan Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Guru Ahmad Saukani Terhadap Ibu-Ibu Di Desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk.

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah proses berkelanjutan yang saling terkait, dimulai sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir. Analisis ini tidak dilakukan setelah semua data terkumpul, melainkan berjalan bersamaan dengan proses penelitian. Proses nya mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁸

1. Reduksi Data

⁵⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd Edition (SAGE Publications, 2014). 36

Proses ini meliputi tahap pemilihan, pemfokusan perhatian, serta penyederhanaan data mentah dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap reduksi data ini, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian khususnya terkait pelaksanaan penyuluhan agama islam Oleh Guru Ahmad Saukani Terhadap Ibu-Ibu Di Desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk, sementara data yang tidak berhubungan disingkirkan.

2. Penyajian Data

Tahap ini mencakup penyusunan data yang telah direduksi menjadi uraian naratif yang terstruktur secara sistematis. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami keseluruhan informasi, mengenai pola, hubungan, dan kecenderungan yang timbul dalam proses penyuluhan agama Islam oleh Guru Ahmad Saukani Terhadap Ibu-Ibu Di Desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk. Dengan demikian, informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas, terorganisir dan mudah dicerna.

3. Penarikan Kesimpulan Data

Tahap ini melibatkan pemberian makna terhadap data yang disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dikembangkan secara bertahap dan diuji kebenarannya melalui penelaahan ulang data, hingga diperoleh temuan yang kredibel serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah terkait Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Oleh Guru Ahmad Saukani Terhadap Ibu-Ibu Di Desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif dicapai melalui pemeriksaan berdasarkan kriteria khusus, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan ini meliputi kriteria kredibilitas, keteralihan, ketergantungan serta kepastian.⁵⁹

Salah satu teknik untuk menjamin keabsahan data adalah triangulasi, yakni upaya memverifikasi data melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber, metode, dan waktu guna meningkatkan akurasi serta kredibilitas data.⁶⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengujian keabsahan data melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber data yang berbeda, guna memverifikasi kebenaran dan konsistensi hasil yang diperoleh.⁶¹ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber diterapkan dengan membandingkan data dari ibu-ibu pengajian (ibu Bahjiah, ibu Bastiah, ibu Rosidah, ibu Juairiah, ibu Khadijah) sebagai jamaah, Guru Ahmad Saukani sebagai penyuluh dan tokoh masyarakat (Bapak Pahrurraji) sebagai pendukung. Informasi mengenai pelaksanaan dan dampak penyuluhan yang diperoleh dari ibu-ibu kemudian diverifikasi melalui keterangan penyuluh dan tokoh terkait, sehingga data yang dihasilkan bersifat netral, tidak sepihak dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

⁵⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

⁶⁰ Samsu, *Metodologi Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Methods* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017).96

⁶¹ Mhd Husnul Fikri, Sri Murhayati, and Ronal Darmawan *Kebebasan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, 2025. 13057

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode pengujian keabsahan data dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber informasi yang sama.⁶² Dalam penelitian ini, triangulasi teknik diterapkan melalui penggabungan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengkaji pelaksanaan penyuluhan agama islam oleh Guru Ahmad Saukani terhadap ibu-ibu di desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk. Data dari wawancara dengan ibu-ibu peserta dan penyuluh kemudian diverifikasi melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan penyuluhan, serta diperkuat oleh dokumen pendukung seperti jadwal kegiatan dan materi penyuluhan. Melalui penerapan teknik tersebut data yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan memiliki keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengujian keabsahan data melalui pengumpulan informasi pada periode waktu yang berbeda, guna mengevaluasi konsistensi dan stabilitas data yang diperoleh.⁶³ Dalam penelitian ini, triangulasi waktu diterapkan melalui pelaksanaan wawancara dan observasi terhadap kegiatan penyuluhan agama islam pada waktu yang berbeda, yaitu pada tahap awal, pertengahan, dan akhir penelitian. Tujuan teknik ini adalah untuk memverifikasi

⁶² Putri Wahidah Luthfiyani and Sri Murhayati, *Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif* 8, (2024). 45324

⁶³ Gismina Tri Rahmayati and Yoga Catur Prasetyo, *Pada Penelitian Kualitatif Muftahatus Sa ' Adah* , Gismina Tri Rahmayati , Yoga Catur Prasetyo 1,(2022). 58

apakah informasi dari ibu-ibu dan Guru Ahmad Saukani tetap konsisten dan mengalami perubahan seiring waktu, sehingga data yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan kondisi sesaat, melainkan menggambarkan proses penyuluhan secara menyeluruh dan berkelanjutan.